

ABSTRAK

Ekonomi Sirkular (*Circular Economy*) merupakan pendekatan dalam bidang ekonomi yang bersifat *restorative* dan *generative* yang salah satu fokusnya adalah pengolahan limbah. UKM tahu Desa Sugihmanik teruji memberikan dampak pada pencemaran tanah, air dan udara, terutama dari limbah pembakaran berupa sekam bakar dan areng janggel jagung yang digunakan pada proses produksinya, dimana emisi yang dihasilkan berdampak *negative* terhadap lingkungan sekitar. UKM Tahu Desa Sugihmanik pertama kali lahir pada tahun 1998 sebagai industri produksi tahu yang berusaha untuk mencapai SDGs dengan menerapkan *business model* yang berbasis ekonomi sirkular. Namun perusahaan masih tetap berkontribusi memproduksi limbah baik dari limbah yang digunakan untuk bahan bakar produksi hingga limbah yang dihasilkan setelah produksi dengan jumlah yang berlebih yang tentunya tidak baik bagi kesehatan. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi berupa model bisnis dalam bentuk *Circular Business Model Canvas* (CBMC) yang telah diperbarui berupa kolaborasi dengan Paguyuban Ngudi Mulyo dalam mengolah limbah menjadi briket. Dari model bisnis tersebut dilakukan analisis kelayakan dan didapatkan BEP unit sebanyak 16.213 unit dengan BEP sebesar Rp145.917.000, mencapai PP dalam 2 tahun 6 bulan dari umur proyek 10 tahun, NPV bernilai positif ($NPV > 0$) yaitu sebesar Rp317.503.086,73, IRR lebih besar dibandingkan dengan MARR ($42,75\% > 6,00\%$), dan didapatkan nilai PI sebesar 3,850 sehingga dikatakan layak investasi.

Kata Kunci: UKM Tahu Desa Sugihmanik; CE; CBMC; VPC; Briket